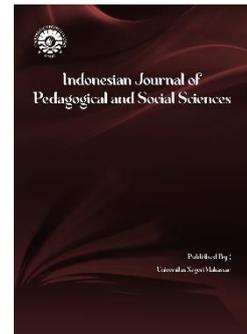


Hubungan Antara Minat Belajar dengan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

Wahyu Mardiyana¹, Syarifah Fathimah Al Ilmul^{2*}, Hasmawati³
Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2,3}
Email: syarifahfatimah037@gmail.com



Abstract. This study aims to obtain data on the relationship between interest in learning and writing skills in German class XI MAN 1 Makassar City. The variables in this study were students' interest in learning (X) with students' German writing skills (Y). The population in this study were students of class XI MIA MAN 1 Makassar with a total class of 7 classes and a total of 279 students, and the sample in this study was conducted randomly or Random Sampling, from randomly selected class XI MIA 1 MAN 1 Makassar totaling 39 students. The data from this study were obtained from a learning interest test with a German writing skill test. Based on the results of the Product Moment Correlation data analysis shows that r count is greater than r table ($0,347 > 0,316$). The results of data analysis showed that there was a significant positive relationship between interest in learning and writing skills in German in class XI MAN 1 MAKASSAR.

Keywords: Interest in Learning, Writing Skills, German Language.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa asing merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menjalin hubungan kerjasama antarbangsa baik di bidang politik, bidang ekonomi, bidang sosial, bidang budaya maupun bidang pendidikan. Bahasa Jerman adalah salah satu bahasa yang penting dalam komunikasi internasional dan juga merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di SMA/MA di Indonesia.

Ada empat kompetensi berbahasa yang diajarkan, yaitu mendengar (*Hören*), berbicara (*Sprechen*), membaca (*Lesen*), dan menulis (*Schreiben*). Kemampuan mendengar dan keterampilan berbicara bertujuan untuk komunikasi lisan sedangkan kemampuan membaca dan keterampilan menulis bertujuan untuk komunikasi tertulis.

Setiap kompetensi harus dikuasai oleh siswa guna menyempurnakan kemampuan dan keterampilan berbahasa mereka. Namun, keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian lebih, jika dibandingkan dengan kompetensi berbahasa lainnya. Hal ini dikarenakan dalam keterampilan menulis siswa harus menuangkan ide dan gagasan mereka dalam bentuk tulisan, baik berupa kata, kalimat atau pun paragraf dengan susunan kebahasaan yang tepat.

Keterampilan menulis juga merupakan salah satu kompetensi yang penting dalam berbahasa karena keterampilan menulis hanya dapat dicapai setelah ketiga kompetensi lainnya dikuasai. Namun, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis bahasa Jerman. Fakta tersebut ditemukan peneliti pada saat melakukan observasi penelitian di MAN 1 Makassar melalui wawancara dengan guru bahasa Jerman dan disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis. Berdasarkan pengamatan tersebut, keterampilan menulis bahasa Jerman siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor kebahasaan seperti gramatik dan kosakata maupun non kebahasaan seperti minat belajar, kreativitas, emosional, dll. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Angreany, F., & Saud, S. (2017); Harianto, H., Dalle, A., & Anwar, M. (2021); Nur, M., Burhanuddin, B., & Mannahali, M. (2021) bahwa keterampilan siswa dalam menulis berada pada kategori cukup.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MAN 1 Makassar ditemukan bahwa terdapat salah satu faktor non kebahasaan yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa yaitu minat belajar bahasa Jerman siswa yang masih rendah. Hal ini terjadi karena bahasa Jerman merupakan mata pelajaran yang baru dipelajari oleh siswa di jenjang SMA/MA, kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan guru, bermain *handphone*, berbicara dengan temannya, dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Oleh sebab itu, peneliti memilih minat belajar sebagai variabel bebas yang akan diteliti. Mengacu pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa, karena keterampilan ini merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang sangat penting dalam menyempurnakan kompetensi berbahasa.

Beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Baroroh (2017:81) yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar bahasa Jerman terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI SMAN 1 Temanggung, dibuktikan dari nilai $t_{hitung} = 4,358 > t_{tabel} = 2,034$; pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan sumbangan efektif sebesar 26,67%. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hasrar, H., Dalle, A., & Usman, M. (2018) yang hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan deskriptif bahasa Jerman siswa kelas XI IPA SMA Karya Sahari Bulukumba ($r_h = 0,609 > r_t = 0,444$).

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai rasa ketertarikan akan sesuatu. Senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Suryabrata (1993:109) "Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek". Pendapat lain juga diungkapkan oleh Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019) "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh". Secara garis besar minat berarti rasa yang mendasari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukainya. Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan yang mendorong siswa agar lebih termotivasi untuk belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah faktor dari dalam (internal), dari luar (eksternal) diri individu dan faktor pendekatan belajar. Faktor dari dalam individu dapat berupa faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan, sedangkan faktor dari luar individu meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan. Selain itu minat belajar memiliki batasan-batasan tertentu, yaitu sikap yang dapat mengikat perhatian seseorang terhadap suatu objek, perasaan bahwa aktivitas dan kegembiraan terhadap suatu objek sangat berharga serta bagian dari motivasi yang mengarah pada tujuan tertentu.

c. Indikator Minat Belajar

Menurut Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Selain itu menurut Hairun, N., Isa, A. H., & Rahmat, A. (2020) mengemukakan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya,
2. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati, serta
3. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya rasa senang, adanya perhatian, serta adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menurut Dahrul, D., Khalik, S., & Hanafi, M. (2020) "Keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu". Sedangkan, menurut Abbas (2006:125) "Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis". Selanjutnya menurut Nur, M., Burhanuddin, B., & Mannahali, M. (2021) dibanding tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan kata-kata yang tepat.

b. Tujuan Menulis

Setiap tulisan mengandung beberapa tujuan. Sehubungan dengan tujuan menulis, Hartig (Tarigan, 2008:25) merangkum tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) *Assignment Purpose* (Tujuan Penugasan).
- 2) *Altruistic Purpose* (Tujuan Altruistik).
- 3) *Persuasive purpose* (Tujuan Persuasif).
- 4) *Informational purpose* (Tujuan Informasional).
- 5) *Self-expressive purpose* (Tujuan Pernyataan Diri).
- 6) *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif).
- 7) *Problem-solving purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah).

c. Menulis Kalimat Sederhana

Kalimat sederhana merupakan kalimat yang terdiri dari suatu klausa dengan unsur kalimat, yaitu subjek, predikat, objek, dan dilengkapi dengan keterangan.

Menurut Muyassaroh, M., & Ihsan, M. B. (2021) "Kalimat sederhana adalah kalimat yang dibentuk dari sebuah klausa dasar atau klausa sederhana, yaitu klausa yang fungsi sintaksisnya hanya diisi oleh sebuah kata atau sebuah frase sederhana. Menulis karangan sederhana adalah sebuah hasil karya untuk mengungkapkan suatu gagasan, ide topik atau pokok bahasan yang disampaikan dalam suatu kesatuan karangan sederhana yang utuh, melalui sebuah tata tulisan yang mampu dimengerti maknanya (Hardianti, H., & Asri, W. K., 2017; Andira, A., Hasmawati, H., & Mantasiah R, M. R. 2020)

Adapun contoh kalimat sederhana bahasa Jerman sebagai berikut:

- Ich heiße Ana.
- Pevita kommt aus Deutschland.
- Wo wohnen Sie?
- Ich bin 22 Jahre alt.
- Er ist ein Schüler.

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu minat belajar siswa kelas XI MIA MAN 1 Makassar dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI MIA MAN 1 Makassar. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu ketertarikan siswa dalam belajar bahasa Jerman, khususnya keterampilan menulis, yang dimana siswa mampu menuliskan kalimat sederhana bahasa Jerman sesuai tata bahasa Jerman.

Instrumen dalam penelitian ini ada 2 yaitu tes minat belajar siswa dan tes keterampilan menulis bahasa Jerman siswa. Data penelitian pada tes minat belajar siswa menggunakan skala likert yang terdiri dari 22 pernyataan yang terbagi menjadi dua, yaitu pernyataan positif dan negatif dengan lima pilihan persetujuannya, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jumlah pernyataan yang positif sebanyak 12 nomor dan pernyataan yang negatif sebanyak 10 nomor, dengan skor atau nilai tertinggi sebesar 110 dan skor terendah adalah 22. Adapun data hasil penelitian pada tes keterampilan menulis bahasa Jerman siswa diperoleh dari tes keterampilan menulis kalimat sederhana, dengan tema *die Familie* yang terdiri dari 20 kalimat, dengan menggunakan 4 kriteria penilaian, yaitu jika kalimat ditulis dengan strukur, kosakata, dan penulisan benar diberi skor 3, jika kalimat ditulis dengan struktur, kosakata, dan penulisan kurang tepat diberi skor 2, jika kalimat ditulis dengan struktur, kosakata, dan penulisan salah diberi skor 1, dan jawaban kosong diberi skor 0. Dengan skor atau nilai tertinggi sebesar 60 dan skor terendah adalah 0.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan signifikan antara minat belajar dengan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI MIA MAN 1 Kota Makassar.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara dua variabel yang diteliti, digunakan rumus korelasi product moment.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Tes Minat Belajar Siswa

Tahapan ini menyajikan hasil analisis data mengenai nilai yang diperoleh siswa dalam tes minat belajar. Berdasarkan data penilaian yang telah diolah untuk variabel penguasaan kosakata, skor terendah yang dicapai adalah 48 dan skor tertinggi yang

dicapai siswa adalah 108. Dari 39 siswa yang menjadi sampel diperoleh kelas interval yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu 72-83 dengan frekuensi 16 siswa (41%). Temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar bahasa Jerman siswa kelas XI MIA 1 MAN 1 Kota Makassar memiliki skor rata-rata 80,03 dengan persentase 73%.

Hasil Analisis Data Tes Keterampilan Menulis bahasa Jerman Siswa

Dalam tahap ini disajikan hasil analisis data mengenai nilai yang diperoleh siswa dalam tes keterampilan menulis bahasa Jerman. Data yang diperoleh untuk variabel keterampilan menulis bahasa Jerman yaitu skor terendah adalah 22 dan skor tertinggi adalah 60. Dari 39 siswa yang menjadi sampel diperoleh kelas interval yang memiliki frekuensi tertinggi adalah 46-53 dengan frekuensi 24 siswa (61%). Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI MIA 1 MAN 1 Kota Makassar memiliki skor rata-rata 49,5 dengan persentase 82,5%.

Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Berdasarkan hasil analisis Korelasi *Product Moment* diperoleh koefisien korelasi yaitu 0,347. Selanjutnya untuk mengetahui apakah koefisien korelasi sebesar 0,347 bermakna atau signifikan dan apakah hasil analisis data tersebut dapat digunakan sebagai dasar generalisasi atau kesimpulan terhadap populasinya maka nilai koefisien korelasi (r hitung disingkat rh) sebesar 0,347 dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel (r tabel disingkat rt) yang terdapat dalam tabel maka korelasinya signifikan dan apabila r hitung $\leq r$ tabel berarti korelasinya tidak signifikan.

Cara untuk menentukan r hitung adalah dengan melihat angka sebelah kiri tabel yang menunjukkan jumlah sampel (N) yang diteliti. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan $N=39$. Kemudian melihat angka yang merupakan koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 (disebut juga taraf penerimaan 95%). Pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,316.

Berdasarkan koefisien-koefisien korelasi yang diperoleh dapat ditulis: ($rh = 0,347 \geq rt = 0,316$). Hal ini dapat diartikan bahwa r hitung sebesar 0,347 lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,316.

Dengan demikian hipotesis penelitian (H_1) diinterpretasikan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara variabel minat belajar bahasa Jerman (X) dengan keterampilan menulis bahasa Jerman (Y). Lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara minat belajar bahasa Jerman dengan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI MAN 1 Makassar **ditolak**. Sebaliknya H_1 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat belajar bahasa Jerman dengan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI MAN 1 Makassar dinyatakan **diterima**.

Untuk dapat mengetahui kuatnya hubungan tersebut maka nilai r hitung dikorelasikan dengan tabel interpretasi r . Berdasarkan tabel interpretasi r tersebut koefisien korelasi (r_h) sebesar 0,347 termasuk pada kategori **Rendah**.

Pengujian Hipotesis

Seperti disebutkan sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara minat belajar bahasa Jerman dengan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa. Untuk menguji hipotesis digunakan rumus korelasi product moment. Pada bab sebelumnya sudah dijelaskan ketentuan pengujian hipotesis yaitu jika nilai r hitung sama dengan atau lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$), maka hipotesis penelitian (H_1) diterima. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel ($r_h < r_t$) maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil analisis data yang diolah menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, maka diketahui bahwa nilai r hitung (r_h) adalah 0,347. Untuk mengetahui apakah r_{hitung} signifikan atau tidak atas dasar signifikan 0,05, maka r_h dikonsultasikan dengan tabel r *Product Moment*. Dari tabel tersebut diketahui bahwa dengan jumlah subjek (N)=39, maka nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 = 0,316. Sehingga nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu ($0,347 > 0,316$) pada taraf signifikan 0,05. Oleh karena itu, hipotesis penelitian (H_1) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar bahasa Jerman dengan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa diterima.

Untuk mencari penjelasan kekuatan koefisien korelasi, nilai r hitung yang diperoleh dengan teknik analisis data *Product Moment* adalah 0,347, yang terkait dengan tabel interpretasi r . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi minat belajar siswa terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman digunakan uji koefisien determinasi dengan rumus $k_d = r^2 \times 100\%$. Dari penghitungan dengan $r = 0,347$ dihasilkan koefisien determinasi sebesar 12%. Dengan demikian dapat disimpulkan kontribusi minat belajar bahasa Jerman dengan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa adalah sebesar 12% dan selebihnya (88%) ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan Data penelitian pada tes minat belajar siswa menggunakan skala likert yang terdiri dari 22 pernyataan yang terbagi menjadi dua, yaitu pernyataan positif dan negatif dengan lima pilihan persetujuannya, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jumlah pernyataan yang positif sebanyak 12 nomor dan pernyataan yang negatif sebanyak 10 nomor, dengan skor atau nilai tertinggi sebesar 110 dan skor terendah adalah 22. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa pada tes minat belajar adalah 80,03 (73%).

Data hasil penelitian pada tes keterampilan menulis bahasa Jerman siswa diperoleh dari tes keterampilan menulis kalimat sederhana, dengan tema *die Familie* yang terdiri dari 20 kalimat, dengan menggunakan 4 kriteria penilaian, yaitu jika kalimat ditulis dengan struktur, kosakata, dan penulisan benar diberi skor 3, jika kalimat ditulis dengan struktur, kosakata, dan penulisan kurang tepat diberi skor 2,

jika kalimat ditulis dengan struktur, kosakata, dan penulisan salah diberi skor 1, dan jawaban kosong diberi skor 0. Dengan skor atau nilai tertinggi sebesar 60 dan skor terendah adalah 0. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui skor rata-rata yang diperoleh siswa pada tes keterampilan menulis bahasa Jerman adalah 49,5 (82,5%).

Skor yang diperoleh siswa pada tes minat belajar dan tes keterampilan menulis bahasa Jerman selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) yaitu $0,347 \geq 0,316$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar bahasa Jerman dengan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar mempengaruhi keterampilan menulis bahasa Jerman siswa. Hasil pembuktian tersebut cukup logis karena keterampilan menulis membutuhkan tingkat kreativitas yang tinggi dalam penyampaian dan minat belajar bahasa Jerman yang tinggi, akan membuat siswa rajin untuk berlatih menulis, memahami gramatika, menambah kosakata dan senang melakukan kegiatan lain yang dapat menunjang prestasi belajar keterampilan menulis agar semakin baik dan meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi di atas diperoleh nilai kontribusi minat belajar terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman siswa sebesar 12% dan selebihnya 88% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Menurut Slameto (1995:54) keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal dan faktor eksternal dapat dijelaskan sebagai berikut : Dalam faktor internal ini ada tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal ada tiga faktor yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis bahasa Jerman siswa tidak dipengaruhi oleh minat belajar saja, melainkan ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis bahasa Jerman. Misalnya, faktor internal seperti kesehatan, intelegensi, dan bakat maupun faktor eksternal seperti fasilitas belajar, metode mengajar, kurikulum, organisasi,dll.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI MAN 1 Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,347 yang termasuk kategori **rendah**.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Andira, A., Hasmawati, H., & Mantasiah R, M. R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman. *Journal of Language, Literature, and Linguistics" INTERFERENCE"*, 1(2), 128-133.
- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2), 138-146.
- Baroroh, T. (2017). *Pengaruh Minat Belajar dan Penguasaan Gramatik Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Temanggung*. Skripsi S1. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dahrul, D., Khalik, S., & Hanafi, M. (2020). Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Outdoor Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Pancarajang. *Cakrawala Indonesia*, 5(1), 10-13.
- Hairun, N., Isa, A. H., & Rahmat, A. (2020). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Pada Kelompok A Di Tk Negeri Pembina Limboto. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 137-144.
- Hardianti, H., & Asri, W. K. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII Ipa Sma Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Hariato, H., Dalle, A., & Anwar, M. (2021). Pengaruh pembelajaran kooperatif dan gaya belajar terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 49-56.
- Hasrar, H., Dalle, A., & Usman, M. (2018). Hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan deskriptif bahasa jerman siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(2), 32-40.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(1), 113-126.
- Muyassaroh, M., & Ihsan, M. B. (2021). Penggunaan Bahasa Persuasi Dalam Iklan Layanan Masyarakat Untuk Menyosialisasikan Kehidupan Baru Pada Era Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Tulungagung. *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia*, 227-233.
- Nur, M., Burhanuddin, B., & Mannahali, M. (2021). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 64-70.
- Nur, M., Burhanuddin, B., & Mannahali, M. (2021). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 64-70.

Tarigan, H, G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.